IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMP NEGERI 1 BALONG TAHUN AJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Oleh :

Deni Yogi Putra

211417010

JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

TAHUN 2021

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 1 BALONG TAHUN AJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh

gelar sarjana program strata satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Oleh :

Deni Yogi Putra

211417010

Pembimbing :

Nastiti Mufidah M.Pd

NIP. 199009242019032022

JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

TAHUN 2021

ABSTRAK

Deni, Yogi Putra.2020/2021. *Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 1 Balong (Ds. Karangan Kec. Balong) Tahun Ajaran 2020\2021*. **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, **Nastiti Mufidah M.Pd.**

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Daring, Pelajaran IPS

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pembelajaran daring di SMPN 1 Balong yang dalam pelaksanaanya mengalami berbagai kendala sehinga timbul permasalahan baik dari siswa, pendidik, media, dan fasilitas yang mengakibatkan pembelajaran daring kurang efektiv.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas VII. 2) Mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas VII. 3) Mengetahui apa yang perlu diperbaiki supaya pembelajaran daring berjalan lebih baik.

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan metode penelitian kualitatif study kasus. Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah siswa siswi kelas VII SMPN 1 Balong yang berjumlah 157 siswa dan sampelnya adalah 20 siswa dari kelas VIIA dan VIIB diambil dengan teknik *snowball* dan *purposive*. Penelitian ini mengunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data, analisis data mengunakan teknik Miles and Huberman sedangkan teknik keabsahan data mengunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1). penerapan pembelajaran daring di SMPN 1 Balong melalui tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2). Pembelajaran daring di SMPN 1 Balong memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain: Lebih efisen, Siswa tidak bergantung pada guru, Meningkatkan kepercayaan diri siswa, Melatih siswa lebih kratifitas dan bertanggung jawab, Mempermudah siswa dalam mencari informasi terkait mata pelajaran melalui internet, Materi pembelajaran yang bisa dipelajari kembali karena tersimpan di handphone atau laptop. Kekurangan pembelajaran daring antara lain: Sebagian siswa memiliki koneksi jaringan yang buruk, Sebagian siswa tidak memiliki fasilitas yang baik Kurangnya kreatifitas pendidik dalam mengunakan media pembelajaran, Metode pembelajaran yang hanya pemberian rangkuman materi, Pendidik tidak mampu mengawasi perkembangan peserta didik. (3). Hal yang perlu diperbaiki ialah fasilitas, media, metode, peningkatan kreativitas p

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Deni Yogi Putra

NIM : 211417010

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Ilmu Pengetauhan Sosial

Judul : Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Mata Pelajaran IPS di kelas VII SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Nastiti Mufidah M.Pd

NIP. 199009242019032022

Ponorogo, 15 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara

Nama	Dewi Yogi Putra
NIM	211417010
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul	"Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Balong Tahun Ajaran 2020/2021"

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada

Hari	Kamis
Tanggal	06 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada

Hari	Kamis
Tanggal	13 Mei 2021

Ponorogo 13 Mei 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc, M. Ag.
NIP. 196807051999031001

TIM PENGUJI

1. Ketua	Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA	( )
2. Penguji I	Dr. AB. Musyafa Fathoni, MPd.I	( )
3. Penguji II	Nastiti Mufidah, M.Pd	( )

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DENI TOGI PUTRA

NIM : 211417010

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : IPS

Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Mei 2021

penulis

DENI TOGI PUTRA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deni Yogi Putra

Nim : 211417010

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Mata Pelajaran IPS SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemidian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 April 2021

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
2C5AFAHF817368984
6000
ENAM RIBU RUPIAH

DENI YOGI PUTRA

NIM 211417010

DAFTAR ISI

HALAMANSAMPUL.....i

HALAMANJUDUL.....ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iii

HALAMAN PERSEMBAHAN.....iv

DAFTAISI.....x

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah 1

B.Fokus Penelitian 9

C.Rumusan Masalah 9

D.Tujuan Penelitian.....9

E. Manfaat Penelitian.....10

F. Sistematika Pembahasan.....11

BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A.Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....13

B.Kajian Teori 17

1.Pengertian Implementasi.....17

2.Pembelajaran Daring/ online 19

3.Pelajaran IPS.....29

BAB III METODE PENELITIAN

A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....33

B.Kehadiran Peneliti 33

C.Lokasi Penelitian 34

D.Sumber Data.....34

E.Teknik Pengumpulan Data 35

F. Teknik Anlisis Data 38

G.Pengecekan Keabsahan Temuan 41

H.Tahapan-Tahapan Penelitian.....42

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A.Deskripsi Data Umum 43

1.Latar Belakang.....43

2.Visi, Misi, dan Tujuan.....44

IAIN PONOROGO

B. Deskripsi Data Khusus 54

1. Penerapan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 1 Balong 54

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring 68

3. Bidang Yang Perlu Diperbaiki Supaya Pembelajaran Daring Berjalan Lebih Baik 71

BAB V ANALISIS DATA

A Penerapan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 1 Balong 74

B. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring di SMPN 1 balong Terhadap Mata Pelajaran IPS Kelas VII 84

C . Bidang Yang Perlu Diperbaikai Supaya Pembelajaran Daring Bisa Lebih Baik 88

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 91

B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek dari kehidupan yang mendasar bagi pembangunan bangsa, dan merupakan suatu bentuk usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang mendasar akan tujuan dan mengacu dalam pembangunan bangsa. Pendidikan adalah *humanisasi*, yaitu upaya manusia untuk mengangkat drajat kehidupanya agar menjadi manuisa yang bermoral dan bermartabat.[1] Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[2]

Di dalam sebuah pendidikan harus memiliki kegiatan pembelajaran yang terencana, terarah, sistematis dan

[1]Ngadiyo, *Buah Segar Pendidikan*, (Sukoharjo: Dio Media, 2018)

[2]UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Pendidikan Nasional

berkualitas.[3] Sehinga peserta didik bisa lebih mudah memahami, menelaah materi pembelajaran dengan baik. Ada dua model pembelajaran yang umum digunakan oleh lembaga pendidikan, yaitu pembelajaran konvensional dan pembelajaran daring. Pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional yang salah satu diantaranya adalah metode ceramah. Menurut Freire menyatakan bahwa model pembelajaran konvensional sebagai suatu penyelengaraan pendidikan bergaya bank yang dipandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi yang harus ditelan, diingat dan dihafal.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang secara modern yang mengikuti perekembangan jaman dan teknologi yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang mengunakan jaringan internet. Menurut Dogmen pembelajaran daring atau jarak jauh adalah pembelajran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*).[4] Menurut Moore pembelajaran daring adalah pembelajaran yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya belajar. Menurut kuntarto, E. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melakukan interaksi pembelajaran denagn bantuan internet.

[3]Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Rosada Karya, 1988)
[4]Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Dalam pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi guru dan murid yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran menyebabkan guru tidak mampu mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Karena tidak ada jaminan bahwa siswa bersunguh-sunguh atau tidak dalam mengikuti proses belajar mengajar[5]. Sehinga pembelajaran konvensional lebih efektif dari pada pembelajaran daring. Pakar pendidikan Universitas Barawijaya, Aulia Lukman Aziz menyatakan "Selamanya Profesi Guru Tidak Akan Tergantikan Oleh Teknologi". Efektivitas pembelajaran daring memang tidak seefektiv pembelajaran konvensional namun untuk kondisi saat ini guru harus melaksanakan pembelajaran daring untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Sehinga guru harus mengubah semua metode pembelajaran dari konvensional menjadi daring yang diharapkan mampu efektiv dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Nurdin Usman implementasi diarahkan untuk kegiatan, tindakan, atau mekanisme system implementasi tidak hanya aktivitas, tetapi kegiatan untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang direncanakan.[6] sedangkan Menurut Fulan implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik

[5]*ibid*

[6]Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Inters Media,2014)

tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai suatu perubahan.

Dalam pembelajaran daring siswa diharapkan mengikuti proses belajar mengajar dari awal sampai akhir, tidak hanya sekedar absen dan mengumpulkan tugas tapi mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Serta kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi. Metode menjadi kunci efektivitas dalam pembelajaran. Kreativitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswa tetap semangat dalam belajar secara daring.

Peneliti mendapat berbagai pengalaman ketika mengarungi proses belajar mengajar secara daring baik yang peneliti alami sendiri atau dari pengelaman orang lain. Peneliti mendapat pengalaman yang kurang menyenangkan ketika melakukan observasi dan praktek mengajar di salah satu sekolah. Yaitu dalam pembelajaran daring banyak siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar melalaui sebauh aplikasi android classroom dengan mata pelajaran IPS. Tidak banyak siswa yang hanya sekedar absen bahkan banyak yang tidak melakukan absen. Selain itu, ketika peneliti memberikan tugas melalui aplikasi clasroom hanya beberapa siswa yang mengerjakan dan mengirim tugas

iain PONOROGO

tersebut. Ketika peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran IPS hal yang peneliti alami juga dialami guru IPS tersebut. Bahwa kebanyakan siswa hanya melakukan absen tanpa mengikuti proses kegiatan belajar mengajar serta hanya sedikit yang mau mengumpulkan tugas, sehinga tugas menumpuk dan guru kesulitan untuk merekap nilai.

Ketika peneliti melakukan praktek belajar mengajar pada saat uji coba new normal pandemi covid-19. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa untuk mengali permasalahan apa yang dialami siswa ketika pembelajaran daring. Salah satu siswa memberi tangapan bahwa cukup banyak permasalahn yang mereka alami dari jaringan internet lemah, kuota yang cukup mahal, serta handphone yang kurang memadai dan kurangnya motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran daring. Pada dasarnya pembelajaran daring lebih melatih terhadap sikap tanggung jawab dan disiplin siswa karena tanpa pengawasan secara langsung dari pihak pengajar. Selain itu pengawasan orang tua yang paling utama ketika dilakukanya pembelajaran daring.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa data di lapangan menunjukan bahwa tingkat keefektifan pembelajaran daring di SMPN 1 Balong masih sangat kurang,

PONOROGO

terutama dari segi belajar dan tanggung jawab siswa. Hal ini dibuktikan dari pernyataan salah satu narasumber yang mengampu mata pelajaran IPS. Bahwa masih banyak siswa yang kurang displin ketika pembelajaran daring sudah mulai, ketika jam 7 sudah waktunya pembelajaran daring namun banyak siswa yang masih tidur. Hal ini dibuktikan dengan adanya kunjungan kerumah siswa yang dilakukan oleh guru SMPN 1 Balong. Setiap hari guru melakukan kunjungan terhadap 4 siswa dan mayoritas siswa masih tidur. Kejadian ini juga membuktikan bahwa kurangnya sikap kepedulian orang tua terhadap anak. Selain itu juga banyak anak yang terlambat mengumpulkan tugas bahkan harus ditagih oleh guru supaya mau mengerjakan tugas tersebut.

Dari hasil riset terdahulu disalah satu sekolah luar daerah juga membuktikan kurang efektifnya suatu pembelajarn daring. Yaitu dari peneliti Nurdin Iaan Husadar yang mengangkat judul Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD dalam pendidikan Agama Islam Kendari pada tahun 2020. Dari hasil penelitian hanya 20% pendidik yang melaksanakn pembelajarn online sesuai dengan RPPH, sedangkan 80% tidak sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Selain itu dari pengunaan metode pembelajaran lebih banyak pendidik masih mengunakan metode pemberian tugas dari 100% pendidk, 97% masih dominan

IAIN PONOROGO

mengunakan metode pemberian tugas. Sedangkan dari peseeta didik hanaya 30% yang benar-benar aktif. 45% Hanya melakukan absen dan 45% tidak ada respon sama sekali. Penelitian tersebut menunjukkan tidak efektifnya pembelajaran daring, karena masih ada pendidik PAUD yang tidak melaksanakan pembelajaran online di tengah pandemi covid-19 dan pembelajaran daring masih dominan pemberian tugas terhadap peserta didik.

Hal di atas membuktikan bahwa kejadian yang peneliti alami serta data peneliti terdahulu, meginidikasikan tidak efektiv proses pembelajaran daring. Karena tampak sangat jelas siswa banyak yang tidak mengumpulkan tugas dan hanya sekedar absen tanpa mengikuti proses belajar mengajar dari awal hingga selesai. Laurillard, menyatakan bahwa proses pembelajaran akan efektiv jika memenuhi hal-hal berikut: (1) Diskursif, yaitu memungkinkan diskusi antara siswa dan guru, dimana masing-masing mengungkapkan konsepsinya tentang beberapa aspek yang dijelaskan dan bereaksi terhadap deskripsi yang lain. (2) Adaptif, yaitu dimana guru menyesuaikan interaksi siswa dengan lingkungan dialami peserta didik. (3) Interaktif, yaitu memungkinkan siswa berinteraksi dengan cara meningkatkan pengalaman mereka. (4) Reflektif, yaitu dimana siswa

PONOROGO

merenungkan pengalaman dan menyesuaikan dengan konsepsi mereka.

Alasan peneliti memilih lokasi di SMPN 1 Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo sebagai lokasi penelitian. Karena ditemukanya sebagaian masalah dalam melaksanakan pembelajaran di lokasi ini. Khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran daring. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, serta untuk mengetahui seberapa besar peran pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa.

Sebelum peneliti menutup latar belakang yang penulis tulis ada poin penting yang ingin peneliti sampaikan. Peneliti mencoba memahami bahwasanya penerapan pembelajaran daring adalah suatau hal yang cukup jelas kefektivitasanya. Namun peneliti ingin mengali lebih jauh tentang hal tersebut. Dalam observasi yang pernah peneliti lakukan disalah satu sekolah ada hal yang menarik yang membuat peneliti ingin menggali lebih dalam yaitu tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mencoba mencari jawaban atas masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pembelajaran daring. Peneliti

IAIN PONOROGO

mengkaji efektivitas pembelajaran daring dalam objek kajian pemenuhan tugas akhir dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS (Study Kasus Pembelajaran IPS di SMPN 1 Balong)".**

B. Fokus Penelitian

Banyak faktor dan variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan baik dari segi teori dan jangkauan penulis, sehinga dalam penelitian ini tidak semua faktor dan variabel dapat ditindak lanjuti. Penelitian ini dibatasi pada masalah yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran daring terhadap mata pelajaran IPS.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Balong.?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring bagi siswa dan guru di SMPN 1 Balong.?
3. Apa saja yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan lebih baik .?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pembahasan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetauhi penerapan pembelajaran daring terhadap mata pelajaran IPS di SMPN 1 Balong.!
2. Untuk Mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring bagi siswa dan guru di SMPN 1 Balong.!
3. Untuk mengetauhi apa saja yang perlu diperbaiki agar pembelajaran daring berjalan lebih baik.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

a) Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah khazanah keilmuan khususnya berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring terhadap mata pelajaran IPS.

b) Secara praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan peelitian ilmiah.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam tentang pembelajaran daring, serta mampu menambah keefektivan dalam melakukan pembelajaran daring terhadap mata pelajaran IPS.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

Bab 1 :Pendahuluan merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II :Berisi tentang telaah penelitian terdahulu dan landasan teori. Karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan suatu teori. Oleh karena itu,

ditulis berdasarkan data yang ditemukan melalui proses penelitian (proses induktif).

Bab III **:**Dalam bab ini berisi tentang paparan data, seperti Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV **:**Berisi mengenai hasil penelitian yang meliputi gambaran data umum dan gambaran data khusus.

Bab V **:**Pembahasan, pada bab ini akan membahas mengenai analisis mengenai efektivitas pembelajaran daring terhadap mata pelajaran IPS di SMPN 1 Balong

Bab VI **:**Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari jawaban-jawaban pokok permasalahan dan saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan untuk menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan penelitian.

BAB 11

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khoiruddin, yang dilakukan tahun 2019, dengan judul penelitian adalah: Implementasi blended learning dalam pembelajaran PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kualitatif, sedangkan hasil penelitin yang dilakukan oleh Ahmad Khoiruddin pada penelitian ini hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

   a). Tentang konten media pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Masa Abbasiyah bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negri 13 Surabaya, pada poin ini disajian diskripsi tentang menyiapkan meda pembelajaran daring yang memanfaatkan aplikasi moodle, menyiapkan instrumen lembar validasi, serta menyiapkan konten diskripsi tentang konten media pembelajaran daring yang memanfaatkan aplikasi moodle.

   b) Tentang pelaksanaan metode Blended Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Masa Abbasiyah bagi

peserta didik kelas VIII di SMP Negri 13 Surabaya. Adapun Tujuan Masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Untuk mengetahui konten media pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Masa Abbasiyah bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negri 13 Surabaya. b) Untuk mengetahui pelaksanaan metode Blended Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Masa Abbasiyah bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negri 13 Surabaya

2. Nurdin Ia Ode Anhusadar. Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Kendari. Efektivitas pembelajaran online pendidik PAUD di tengah pandemi covid-19. (Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 05. No, 01. 02 Agustus 2020)

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan pembelajaran daring pendidik PAUD tidak efektif, karena masih ada pendidik PAUD yang tidak melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi covid-19. Banyak pendidik PAUD yang belum mahir mengunakan aplikasi pembelajaran online, dan metode pembelajaran daring masih dominan pemberian tugas kepada peserta didik. Selain itu juga banyak pendidik PAUD dan wali

murid yang tidak setuju dengan pembelajaran online. Karena dirasa tidak efektif serta tidak semua murid dan pendidik memiliki laptop dan HP untuk pembelajaran online. [7]

Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan. Yaitu, tentang efektivitas pembelajaran daring, akan tetapi penelitian ini menganalisis terhadap pendidik. Serta penelitian ini mengunakan deskriptip kuantitatif. Meskipun penelitian di atas dilaksanakan pada tahun yang sama namun terdapat suatu perbedaan, yaitu tempat penelitian, waktu penelitian, sumber penelitian serta metode penelitian yang digunakan.

3. Yolandasari, Mega Berliana. Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun 2019/2020.

Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring bahasa Indonesia di kelas II kurang efektif. Kelebihan pembelajaran daring terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II adalah waktu belajar lebih fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak

[7]Nurdin, *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi covid-19*, Jurnal pendidikan Anak Usia Dini, ISSN. 2549-8959, Vol.5 No.1

tergantug pada guru dan melatih kepercyaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II adalah guru tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa serta tidak stabilnya jaringan internet.

Dari penelitian di atas memiliki sebuah kesamaan yang terdapat pada tahun penelitian, model penelitian, serta bentuk rumusan masalah. Sedangkan perbedaanya terdapat pada waktu penelitian, tempat penelitian serta subjek dan objek penelitian.

4. Penelitian yang dilakuakn oleh Zedha Hammi, yang dilakukan pada tahun 2017, dengan judul Skripsi Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 KUDUS. Dengan rumusan masalah: 1). Bagaimana proses implementasi gogle classroom pada mata pelajaran IPA? 2). Bagaimana persepsi peserta didik dalam pemanfaatan google classroom sebagai media mata pelajaran IPA? 3). Bagaimana persepsi guru terhadap kendala pemanfaatan google classroom sebagai media mata pelajaran IPA?. Adapun Tujuan Masalah sebagai berikut:1). Untuk mengetahui bagaimana proses implementasi gogle classroom pada mata pelajaran IPA? 2). Untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik dalam pemanfaatan google classroom sebagai media mata pelajaran IPA? 3). Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap

IAIN PONOROGO

kendala pemanfaatan google classroom sebagai media mata pelajaran IPA?. Metode yang digunakan dalan penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zedha Hammi Implementasi aplikasi Google Classroom sudah terlaksana dengan baik, keunggulan media aplikasi Google Classroom ini mudah diakses sehingga tidak membutuhkan ruang dan waktu yang banyak. Dalam ruang lingkup IPA aplikasi ini tidak mudah didalam kegiatan penulisan rumus IPA, siswa terlambat mengirim tugas IPA, aplikasi Google Classroom kurang efektif jika dilakukan dalam mata pelajaran IPA, karena tidak adanya rumus dalam penulisan rumus IPA. Dilihat dari tujuan masalah, rumusan masalah dan hasil penelitian menunjukkan berbeda dengan penelitian yang saya lakukan.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement* yang berati mengimplementasikan. Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Ada beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai pengertian implementasi, antara lain :

1. Implementasi meurut KBBI Kamus Besar Bahasa Indnesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.
2. Menurut Syaukani implementasi adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan public sehingga kebiakan dapat membawa hasil seperti yang diharapkan.
3. Menurut Syukur ada tiga unsur penting dalam implemetasi, yaitu
   a. Adanya program atau kebijakan yang sedang dilaksanakan
   b. Kelompok sasaran, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan untuk manfaat dari program perubahan atau perbaikan
   c. Menerapkan elemen pelaksana baik untuk organisasi atau individu yang bertanggung jawab untuk memperoleh pelaksanaan dan pengawasan proses implementasi.
4. Menurut Nurdin Usman implementasi diarahkan untuk kegiatan, tindakan, atau mekanisme system implementasi tidak hanya aktivitas, tetapi kegiatan untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang direncanakan.sedangkan Menurut Fulan implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik

tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai suatu perubahan.

5. Menurut Mulyadi implementasi adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung tetapi mengunakan platfrom yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dengan adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan luas. Dalam pembelajaran tidak terlepas dari sebuah teori, dalam teori kognitif behaviorisme menyatakan bahwa belajar sebagai perilaku baru atau perubahan perilaku yang terjadi sebagai respon seseorang kepada suatu setimulus, jadi fokus pembelajaran dalam teori behaviorisme adalah pada diri individu yang belajar serta pentingnya mengukur hasil belajar yang berupa perilaku dan sikap atau kemampuan. Dengan adanya teori ini kemudian lahir pandangan baru yang memperhitungkan faktor motivasi, sikap dan mental yang kemudian dikenal dengan pedagogik kognitif. Ahli-ahli yang

IAIN PONOROGO

mendukung pandangan ini adalah Edward Watson, Jhon Thordike, dan B.F. Skiner.[8]

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyenpembelajaran daring merupakan pembelajaran yang mengunakan jaringan internet dengan aksesbilitas, konektivitas, fleksibelitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut Zhang et al menunjukkan bahwa internet dan tekhnologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetauhan dan menjadi alternatif dalam pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran tradisional.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan pembelajaran dengan bantuan internet. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone, atau telpon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.[9] Tantangan dalam pembelajaran daring adalah keahlian dalam pengunaan tekhnologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Dalam (Hasanah dkk). Menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas pembelajaran daring atau secara online yaitu :

[8] Belawati Tian, *Pembelajaran Online*,(Banten: universitas terbuka, 2019)

[9]Suhery, *Sosialisasi Pengunaan Aplikas Zoom Meeting dan Google Clasroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan.* Jurnal Inovasi Pendidikan, ISSN. 2722-9467, Vol. 1 No. 13

a. Semangat belajar : Semangat belajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri.

b. *Literacy* terhadap teknologi : Selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman terhadap teknologi. Ketika pembelajaran daring/online merupakan salah satu keberhasilanaya ketika dilakukanya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring siswa harus melakukan penguasaan terhadap tekhnologi yang akan digunakan.

c. Kemampuan berkomunikasi interpersonal : Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring.

d. Berkolaborasi : Memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu interaksi anatar pelajar lainaya ataupun dengan dosen pada sebuah from yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri.

e. Keterampilan untuk belajar mandiri : Satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar

mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, karena proses pembelajaran pelajar akan mencari, menemukan, samapai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. s

Dalam penerapan pembelajaran daring ada beberapa proses yang harus dilakukan yakni ; (1) Konten yang relevan dengan tujuan belajar, (2) mengunakan metode pembelajaran agar dapat mebantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik, (3) mengunakan komponen media belajar seperti gambar, kalimat, poster, (4) pembelajaran dapat dilakukan secara langsung dengan instruksinya maupun belajar individu, (5) membagun wawasan serta strategi baru yang dapat dihubungkan dengan tujuan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan bantuan teknologi, tekonologi pembelajaran terus mengalami perkembangan. Namun pada dasarnya teknologi dapat dikategrikan menjadi dua kelompok. Dua kelompok tersebut adalah *technology based learning dan technology based web learning.* Adapun yang termasuk *technology based learnig* adalah terdiri dari audio informasi (audio, voice, mail, telephone) dan video informasi teknologi (video tape, video text, video messaging). Sedangkan untuk *technology based web*

learning pada dasarnya merupakan data informasi teknologi (*bulletin board, internet, email, tele collaboration).*[10]

Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring dikombinasikan seperti memanfaatkan teknologi audio atau data maupun video atau data. Diantara banyaknya fasilitas internet, menurut Onno ada lima aplikasi standar internet yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan yakni; *email, mailing list, news group, word wide web, zoom, moodle, edmodo.* Dalam proses pembelajaran daring ada tiga kategori dasar yaitu ; (1) Pembelajaran daring merupakan proses belajar bersifat jaringan yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan dan sharing pembelajaran serta informasi. (2) Pembelajaran daring dikirim kepada pengguna melalui komputer dengan mengunkan standar teknologi internet. (3) pembelajaran daring memiliki cara pandang pembelajaran yang luas. Ada beberapa manfaat pembelajaran daring antara lain:

1) *Vritual teacher resources,* yang dapat mengatasi keterbatasan jumlah dosen, sehingga mahasiswa tidak harus secara intensif memerlukan dukungan dosen.
2) *Virtual school system,* dapat membuka peluang menyelengarakan pendidikan tinggi tanpa

[10] Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012)

memperlukan ruang dan waktu. Keungulan system pembelajaran daring ini ialah daya tamping mahasiswa tidak terbatas dan mahasiswa dapat melaksanakan proses belajar kapan saja dan dimana saja.

3) *Cyber education resources*, merupakan pendukung sumber pembelajaran daring, dimana dapat membantu akses terhadap artikel ataupun jural elektronik yang tersedia secara bebas dan gratis didalam internet.[11]

Selain itu juga ada manfaat pembelajaran daring khususnya dalam pembelajaran jarak jauh melalui jaringan internet antara lain :

1) Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan komunikasi dapat dilakukan.
2) Guru dan siswa dapat mengunakan materi pembelajaran yang ruang lingkuo dan urutan sudah sistematis.
3) Materi pembelajaran dapat disimpan dikomputer atau handphone android. Sehinga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajarinya.

[11] Efendi, *e-Learning Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi, 2005)

4) Mempermudah untuk memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi yang berkaitan dengan materi pembelajaran melalui jaringan internet.
5) Siswa dapat lebih aktif mempelajarai materi pembelajaran, memperoleh pengetahuan dan informasi secara mandiri.
6) Relative lebih efisien dari segi tempat, waktu dan biaya.

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran tentunya ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan begitu pula model pembelajaran daring yang harus melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut antara lain :

1) Rancangan pembelajaran. Dalam rancangan pembelajaran harus memperhatikan hal berikut :
   a) Anlisis data pembelajaran, seperti: ruang lingkup dan urutan materi pembelajaran
   b) Analisis pembelajar seperti, seperti: latar belakang pendidikan, usia
   c) Analisis yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti: kompetensi pembelajaran yang akan dibahas secara mendalam
   d) Analisis pembelajaran, seperti: materi pembelajaran dan menyusun tugas-tugas.

e) Tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan dari hasil dari analisis pembelajaran.

f) Strategi pembelajaran yang dapat ditetapkan berdasarkan fasilitas yang ada.

2) Pelaksanaan

Prototype yang sudah lengkap dapat dipindahkan ke jaringan computer. Untuk itu pengujian terhadap *prototype* hendaknya terus menerus dilakukan. Dengan pengujian ini akan diketahui berbagai hambatan yang dihadapi, seperti yang berkaitan dengan management, apakah materi pembelajarannya memenuhi standart materi atau tidak.

3) Evaluasi

Sebelum dilakukan evaluasi, program terlebih dahulu di uji coba dengan mengambil beberapa sample orang. Dari uji coba ini baru dilakukan evaluasi. *Prototype* perlu dievaluasi dalam jangka waktu relative lama dan secara terus menerus untuk diketahui kelebihan dan kekurangannya.

Dalam model pembelajaran daring tidak terlepas dengan media pembelajaran baik media khusus untuk pembelajaran ataupun

media social yang digunakan untuk proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut antara lain:

1). Media khusus pembelajaran

a) Zoom

Aplikasi zoom merupakan sebuah aplikasi yang mengizinkan penggunanya untuk bertemu dengan orang lain melalui dunia maya. Zoom didirikan pada tahun 2011 oleh EericYuan. Zoom menjadi tenar akibat wabah covid 19. Di beberapa pecan terakhir zoom menjadi pilihan nomor satu di tengah pandemic virus yang melemahkan berbagai sector baik ekonomi, kesehatan dan pendidikan.

b) Google classroom

Aplikasi google classroom dirilis pertama pada tanggal 12 agustus 2015 oleh google. Dengan google classroom seorang pengajar dapat menghemat waktu dan kertas. Seorang dosen dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi, dan melakukan pengelolaan dalam satu tempat. Kelebihan google classroom ialah dapat menyimpan semua materi, soal secara otomatis di google drive. Di tambah lagi google classroom terjangkau dan aman, disediakan gratis dapat diakses perseorangan serta tanpa iklan.

c) Whatsapp group

Whatsapp merupakan aplikasi yang mengizinkan pengguna melakukan obrolan. Aplikasi whatsapp didukung dengan future audio call dan video call. Hal ini dapat membantu seseorang untuk berkomunukasi secara tatap muka melalui jaringan internet khususnya dalam dunia pendidikan.

d) Google Meet

Aplikasi google meet merupakan salah satu platform komunikasi yang dipopulerkan oleh google. Aplikasi ini mengizinkan penggunanya mengirimkan pesan instan percakapan video, SMS, dan fitur VOI. Aplikasi ini gratis dan penggunanya dapat melakukan video konfrensi dengan 100 anggota serta tampilan video yang berkualitas.

e) Email

Sebuah aplikasi yang mengizinkan pengguna mengirimkan surat serta dokumen. Aplikasi ini merupakan sebuah program surat elektronik bawaan di system operasi Mac Os X Apple Inc. Untuk dunia pendidikan khususnya pembelajaran daring aplikasi ini dapat digunakan untuk mengirim dokumen.

f) Edmodo

Edmodo merupakan sebuah aplikasi yang mampu mempertemukan dosen dan mahasiswa secara online. Kedua pihak dapat berhubungan, berkomunikasi, dan berinteraksi, tanpa memperhatikan waktu atau tempat. Aplikasi ini didesain untuk memfasilitasi hubungan permanen dan aman antara pengajar dengan pelajar. Dalam aplikasi ini dapat mengirimkan dokumen, mengerjakan tugas, mendesain soal, serta dapat juga mengupload berbagai video.

2). Media social yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring

a). Youtube

Youtube adalah salah satu media social dengan situs web yang menyediakan berbagai macam video, menguplod video dan melihat berbagai macam video. Hal ini bisa digunakan untuk media pembelajaran daring yang memudahkan pengguna mencari berbagai pengetahuan tentang dunia pendidikan.

IAIN PONOROGO

3. Pelajaran IPS

IPS adalah terjemahan dari sosial studies yang ada di Amerika yang berarti “penelaahan atau kajian tentang masyarakt”. Menurut Moeljono Cokrodikardjo, IPS adalah perwujudan dari

suatu pendekatan *interdisipliner* dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.[12]

Sedangkan menurut Nu'man Soemantri IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti :

a) Menurunkan tingkat kesukaraan ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berpikir siswa-siswa sekolah dasar dan lanjutan.
b) Mempertaukan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehinga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.
c) Tim IKIP surabaya mengemukakan : IPS merupakan bidang study yang menghormati, mempelajarai, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human relationship* hinga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahanya.

[12]Miftahuddin, *Revitalisasi IPS Dalam Persepektif Global,* Jurnal Tribakti, ISSN. 1411-9919, Vol. 27 No. 2

Menurut Berhad G. Killier ilmu pengetauhan sosial adalah studi yang memberikan pemahaman pengertian-pengertian tentang cara manusia hidup, tentang kebutuhan dasar manusia, tentang kegiatan-kegiatan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup, dan tentang lembaga-lembaga yang yang dikembangkan.

IPS dalam pendidikan adalah suatu konsep yang mengembangkan pengetauhan, sikap dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nursid bahwa mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.[13]

Pendidikan IPS pada dasarnya untuk menyelesaikan berbagai persoalan pendidikan seputar kehidupan sosial budaya. Pendidikan IPS yang bertujuan akhir pada pembangunan bangsa

[13]Henny, *Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetauhan Sosial*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetauhan Sosial, Vol. 1 No.1

dan negara Indonesia yaitu masyarakat adil makmur harus berlandaskan pancasila, UUD 1945, dan UUD Sidiknas No.2 Tahun 1999 Pasal 1 Ayat (2). Tujuan pengajaran IPS untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik, berperilaku sopan, hormat pada guru, orang tua, percaya diri, kerja mandiri, tidak nyontek, jujur, disiplin, bertanggung jawab, tidak takut UN, memberantas korupsi sejak dini dari akar-akarnya, membangkitkan negara Indonesia dari segala keterpurukan, menjadi generasi muda yang mampu memecahkan masalah, tidak menambah masalah dan tidak menjadi beban masyarakat.

Bahan ajar IPS dipilih dari bahan-bahan ilmu sosial, disajikan kepada siswa dengan tujuan-tujuan tertentu, yang selanjutnya menjadi tugas kita bagaimana memilih bahan, bagaimana mengorganisasikan, dan bagaimana cara menyajikanya secara ilmiah dan psikologis agar dapat menjadi tujuan pendidikan.

IAIN PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dipilih karena dalam pengumpulan data efektivitas pembelajaran daring terhadap mata pelajaran IPS di SMPN 1 Balong dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh, dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami

subjek dari kerangka berfikirnya sendiri.[14] Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpul data dan partisipasi penuh dengan melakukan pengamatan berperan serta yaitu peneliti melakukan interaksi dengan subjek dalam waktu yang lama dan selama itu, data dalam bentuk catatan lapangan secara sistematis.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMPN 1 Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penyesuaian dan topik yang dipilih.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini sangat mendukung pembahasan yang peniliti angkat, serta lokasi ini cukup dekat dengan tempat domisili peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata tindakan sebagai sumber data umum. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah sebagai sumber data tambahan. Adapun data dalam penelitian ini adalah:

[14]Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009)84.

1. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban melalui wawancara, atau tindakan melalui pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah siswa, guru, kepala sekolah, warga lingkungan sekolah SMPN 1 Balong.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan yang terjadi dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Balong.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan lampiran tanda-tanda berupa huruf, gambar atau symbol-simbol lain. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah informasi dari beberapa tokoh penting yang ada di SMPN 1 Balong.
4.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Agar tidak terjadi kesalahan atau kerancuan didalam penyusunan hasil penelitian ini, maka didalam penelitian ini peneliti mengunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik observasi

IAIN PONOROGO

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi bisa berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, prilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.

Alasan perlunya observasi yaitu karena peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung. Sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti dapat mengamati secara visual objek yang dikaji sehingga validitas datanya lebih mudah dipenuhi.[15]

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan mengunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara

[15]Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014),133

dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diteliti tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang yang bersangkutan dalam penelitian, yaitu:

a. Bapak kepala sekolah SMPN 1 Balong
b. Bapak ibu guru pengampu mata pelajaran IPS SMPN 1 Balong
c. Siswa siswi kelas VII SMPN 1 Balong.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* , yang artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehinga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.[16] Disini peneliti juga mengunakan teknik *snowball.* Yang di maksud *snowball* ialah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang mengelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam

[16] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 300.

penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dalam dua orang yang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Begitu seterusnya, sehinga jumlah sampel semakin lengkap.[17]

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insane, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman bagi setiap tulisan atau pertanyaan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu. Seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

F. Teknik Anlisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam suatu metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Alvabeta, 2016), 85.

memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permaslahan pokok yakni:

1. Tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini.
2. Seberapa jauh data-data ini dapat menyongkong tema tersebut.[18]

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dalam penelitian ini maka data yang akan direduksikan adalah data-data hasil dari observasi, wawancara, serta hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Balong

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendispalykan data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchartdan* sejenisnya.

[18] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo:STAIN Ponorogo Press, 2012), 64.

Mendisplay data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubeman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah selesai diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.[19]

Berikut adalah skema analisis data milik Miles and Huberman.

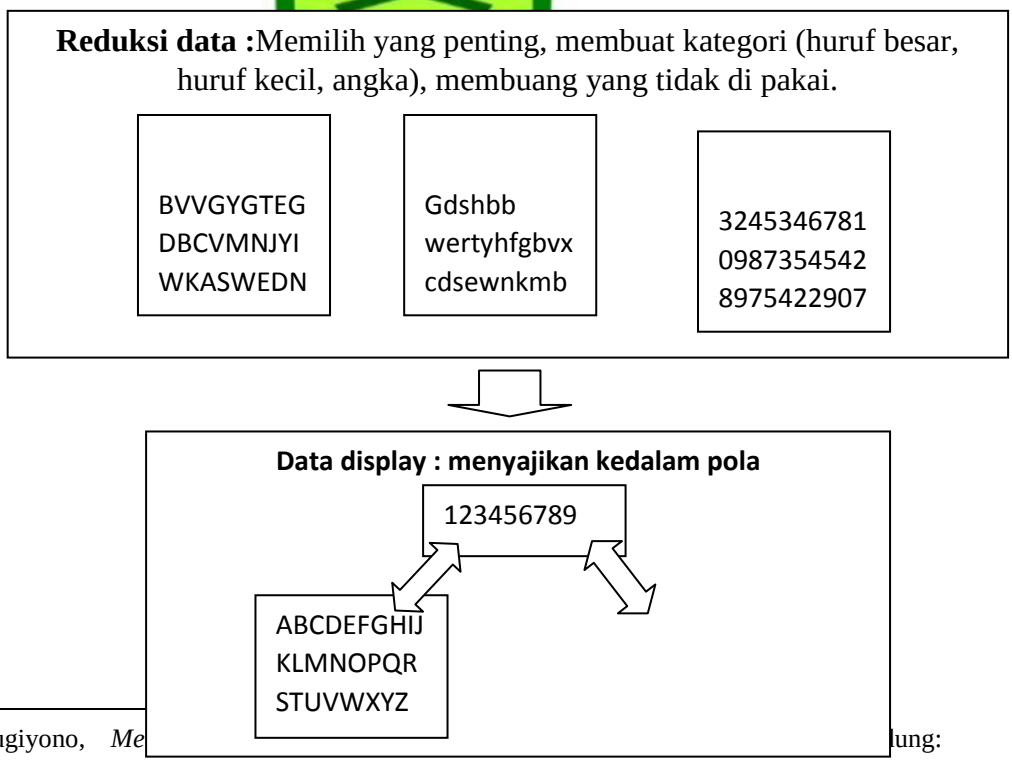

[19]Sugiyono, *Me* lung: Alfabeta,2013),249-253.

Conclusion/verification

Memilih yang penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), membuang yang tidak dipakai

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaruhi dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknk pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian diantaranya adalah perpanjang keikutsertaan, pengamatan yang tekun, dan triangulasi.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

IAIN PONOROGO

2. Pengamatan tekun

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap efektivitas pembelajaran daring terhadap mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 1 Balong.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dapat digunakan antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

IAIN PONOROGO

Tahapan-tahapan penulisan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, ada enam yang meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan.

iain PONOROGO

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Latar Belakang

SMPN 1 Balong Ponorogo merupakan salah satu sekolah Negeri di Kabupaten Ponorogo yang berdiri pada tahun 1983 sampai

sekarang dan terletak di daerah desa Karangan. Dengan lahirnya sekolah ini masyarakat Ponorogo mulai merasa senang dan menaruh harapan yang besar bagi peserta didik dalam meneruskan masa depan terutama dalam bidang pendidikan baik dalam kemampuannya maupun akademik maupun non akademik.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.

Terwujudnya warga sekolah yang beriman, berdisiplin, berprestasi dan berbudaya lingkungan.

Indikator :

1) Terwujudnya pembiasaan budi pekerti luhur, pengembangan keimanan dan ketakwaan.
2) Terwujudnya kedisiplinan, dan kualitas proses pembelajaran yang efektif efisien, sarana-prasarana, sumber daya manusia sesuai standar Nasional Pendidikan.
3) Unggul dalam sistem dan pengembangan kurikulum
4) Terpenuhinya tenaga pendidik dan tenaga pendidikan yang profesional
5) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, hijau, dan rindang.serta berbudaya lingkungan

7) Terwujudnya upaya melestarikan lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

b. Misi SMP Negeri 1 Balong Ponorogo

1) Melaksanakan pengembangan keimanan dan ketaqwaan serta pembiasaan budi pekerti luhur.
   a) Melaksanakan sholat fardhu secara tertib dan berjamaah di rumah maupun di sekolah
   b) Membiasakan sholat dhuha pada jam istirahat sekolah
   c) Membiasakan infak setiap hari jum'at dan infak setiap bulan sekali
   d) Melaksanakan takbir dan sholat hari raya di sekolah
   e) Melaksanakan santunan anak yatim piatu dan dhuafa
   f) Melaksanakan jabat tangan kepada bpk/ibu guru dan karyawan pada awal dan akhir pembelajaran
   g) Melaksanakan BTAQ (Baca Tulis Alqur'an)
   h) Melaksanakan baca alqur'an/juz'amma setiap awal pembelajaran
2) Mewujudkan kedisiplinan dan kualitas proses pembelajaran yang efektif, efisien, sarana-prasarana, sumber daya manusia.
   a) Mengoptimalkan program pembelajaran melalui piket KBM dan supervisi kelas

PONOROGO

b) Melaksanakan bimbingan dan konseling kepada semua siswa

c) Melaksanakan Pengembangan perangkat KTSP

d) Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran yang efektif efisien

e) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian

f) Mengembangkan inovasi media pembelajaran secara maksimal

g) Mengembangkan sarana prasarana pendidikan yang memadai

h) Melaksanakan MGMP Sekolah secara intensif

3) Melaksanakan sistem dan pengembangan kurikulum.

4) Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidikan kependidikan.

a) Memberi kesempatan kepada guru dan tenaga pendidik untuk melanjutkan studi

b) Memberi kesempatan guru dan pendidik untuk mengikuti forum ilmiah dan pengembangan profesi

c) Melaksanakan penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan

d) Melaksanakan monitoring dan tindak lanjut hasil penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan

PONOROGO

e) Mengembangkan pengelolaan manajemen sekolah yang partisipatif, demokratis, dan akuntabel.

5) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

a) Melaksanakan bimbingan OSN secara intensif

b) Melaksanakan bimbingan "English Contes" secara intensif

c) Melaksanakan bimbingan ekstrakurikuler secara intensif

d) Mengikuti lomba-lomba prestasi bidang akademik

e) Mengikuti lomba-lomba prestasi bidang non-akademik

6) Melaksanankan pendidikan lingkungan hidup.

a) Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran

b) Melaksanakan gerakan menanam pohon

c) Menanam tanaman obat keluarga

d) Menambah kuantitas taman sekolah

e) Melaksanakan pemeliharaan taman sekolah

f) Mengadakan program gerakan "sabtu bersih"

g) Mengoptimalkan piket kebersihan

h) Membuat biofori dan lahan resapan

i) Membiasakan memilih sampah organik dan non organik

j) Menyediakan tempat sampah organik dan non organik

k) Mengadakan pengelolaan sampah

l) Membiasakan membuang sampah pada tempat sampah

IAIN PONOROGO

m) Melaksanakan daur ulang sampah menjadi kerajinan

n) Mengolah tanaman menjadi produk makanan/minuman.

o) Menumbuhkan rasa cinta dan peduli lingkungan melalui slogan-slogan

p) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan

7) Melaksanakan upaya kelestarian lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.

1) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP):

a) Kerangka dasar dan struktur kurikulum

b) Bahan kajian kurikulum

c) Pemetaan materi pelajaran

d) Pedoman pelaksanaan

e) Silabus dan RPP yang bermuatan, peduli dan berbudaya lingkungan dan pengembangan lingkungan terintegrasi pada mata pelajaran wajib maupun muatan lokal.

2) Mengembangkan model pembelajaran lingkungan hidup lintas mata pelajaran

3) Penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar

IAIN PONOROGO

4) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya lingkungan

5) Melaksanakan pembelajaran efektif, efisien dan menyenangkan:

a) Pengembangan model pembelajaran *student center*

b) Melaksanakan metode belajar tuntas.

c) Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup pra-vokasional.

8) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian :

a) Mengembangkan sistem penilaian akademik dan non akademik.

b) Memiliki standar model-model penilaian akademik dan non akademik untuk kelas 7, 8, dan 9 disemua mata pelajaran

9) Meningkatkan standar pencapaian ketuntasan kompetensi, prestasi, dan kelulusan

10) Prestasi di bidang akademik dan non akademik

11) Meningkatkan rerata nilai ujian nasional dan ujian sekolah

12) Mewujudkan pembiasaan budi pekerti luhur, berkembang dan mantapnya keimanan dan ketakwaan.

a) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling

b) Melaksanakan pendidikan karakret yang terintegrasi dengan semua mata pelajaran

IAIN PONOROGO

c) Melaksanakan kerja bakti tiap hari sabtu pada semua warga sekolah untuk meningkatkan dan menumbuhkan sikap toleransi, dan tanggung jawab warga sekolah

13) Mewujudkan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan

14) Memenuhi sarana, prasarana dan fasilitas pendidikan :

a) Media pembelajaran yang relevan

b) Sarana pendidikan yang memenuhi standar

c) Prasarana dan fasilitas pendidikan yang memadai.

d) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

15) Mewujudkan sistem pengelolaan dan manajemen sekolah yang partisipatif, demokratis, dan akuntabel, yang mencakup :

a) Pengelolaan ketenagaan

b) Sarana dan prasarana

c) Kurikulum (Pembelajaran, Penilaian)

d) Kesiswaan

e) Hubungan dengan masyarakat

f) Pembiayaan.

16) Menciptakan hubungan dan bermitra, kerja sama yang harmonis dengan Komite Sekolah dalam penyusunan program dan pembiayaan

d. Profil Singkat Sekolah/Madrasah

Nama Sekolah			SMPN 1 Balong
Alamat			
	Jalan		Diponegoro No. 93
	Desa/Kecamatan		Karangan, Balong
	Kab./Kota		Ponorogo
	No. Tlp		(0852) 3571551
NSS/NSM/NDS			201051109001
njang Akreditasi			A
Thun Didirikan			1983
Tahun Operasi			1983
Kepemilikan Tanah			
	Status Tanah		Milik Pemerintah

	Luas Tanah		13.470 m2
Status Bangunan			Milik Pemerintah
Luas Seluruh Bangunan			20.667 m2
no. Rekening Bank			0202428681(Bank Jatim cabang Ponorogo)

e. Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa, dan Tenaga Kependidikan).

1). Data guru

	Indikator	Kriteria	Jumlah
	KualifikasiPendidikanPendidik danTenagaKependidikan	<=SMASederajat	11
		D1	-
		D2	-
		D3	-
		S1	40
		S2	4
		S3	-

		Jumlah	**56**
	Sertifikasi	Sudah	-
		Belum	-
		Jumlah	-`
	Gender	Pria	33
		Wanita	
		Jumlah	**56**
	Status kepegawaian	PNS	34
		GTT	8
			4`4
		PTT	8
		Jumlah	**54**
	Pangkat/Golongan	Ic	-
		Iia	1
		Iib	-
		Iic	1
		Iid	-
		IIIa	-

2). Data Siswa

Tahun ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
2016/2017	208 org	217 org	585 org
2017/018	175 org	206 org	586 org
2018/2019	184 org	175 org	558 org
2019/2020	157 org	185 org	

B. Deskripsi Data Khusus

1. Bagaimana penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 1 Balong

Pembelajaran daring saat ini sangatlah penting dan membantu pendidik pada proses pembelajaran, pendidik harus terbiasa mengajar dengan pemanfaatan media daring yang harus dikemas secara efektiv, mudah diakses dan difahami oleh peserta didik. Sehingga pendidik dituntut mampu mendesain dan merancang pembelajaran yang efektiv dan ringan melalui pemanfaatan media atau perangkat mengunakan media pembelajaran berdasarkan materi yang akan diajarkan.

Dalam penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Balong pendidik harus melakukan beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Balong diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS Bapak Suyitno S.Pd.

> "Untuk tahapan pertama saya harus merubah RPP pembelajaran yang awalnya model pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring namun tetap sesuai dengan kurikulum saat ini. Selain itu, pendidik juga harus mempersiapkan media pembelajaran yang mudah, efektiv dan dapat difahami peserta didik dan saya lebih

mudah mengunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsapp* sebagai media pembelajaran ” [20]

Selain itu Bapak Suyitno S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS juga mengatakan alasanya mengunakan aplikasi tersebut.

“Dengan usia saya yang sudah tidak muda lagi tentu saya merasa kesulitan untuk belajar mengunakan tekhnologi mas, sebenarya banyak aplikasi lain namun *google classroom* dan *whatsaap* menurut saya lebih mudah untuk mengoprasikan, untuk megirim file tugas, gambar, video tidak terlalu rumit”[21]

Tentang tahapan perencanaan juga diungkapkan oleh Bapak Rudi Suwandaru selaku guru mata pelajaran IPS.

“Dalam sebuah pembelajaran memang harus berpatokan dengan rancangan pembelajaran mas, jadi pendidik harus membuat RPP pembelajaran daring dengan sebaik mungkin mas dari menentukan metode sampai menentukan aplikasi serta memahami bagaimana system aplikasi tersebut, setelah memahami media pembelajaran tentunya harus

[20] 01/W/22-02/2021

[21] 03/W/22-02/2021

melakukan sosialisasi kepada siswa bagaimana system pembelajaran daring yang akan dilakukan "[22]

Dari data di atas bawasanya sebuah perencanaan pembelajaran harus mempersiapkan hal-hal yang harus diperlukan dalam kegiatan pembelajaran seperti guru harus mempersiapakn sebuah RPP, selain itu pada pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini seorang guru maupun siswa harus mempunyai sebuah media yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung, agar pembelajaran bisa berjalan seperti google classroom.

Dalam pembelajaran daring ini sebelum kegiatan inti dumulai seorang pendidik maupun peserta didik harus mampu dan bisa mengetahui sistem pembelajaran daring seperti unsur-unsur yang ada seperti:

a. Adanya sebuah sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung kegiatan proses pembelajaran.
b. Adanya sebuah group anggota klompok yang dijadikan sebagai sarana bertukar pikiran dalam media pembelajaran google classroom.
c. Dari sebuah general information baik dari anggota klompok media belajar online dapat mengetahui dan mendapatkan sebuah informasi dari admin informasi.

[22] 04/W/22-02/2021

d. Adanya sebuah materi pembelajaran yang dipelajari secara daring. Dengan adanya sebuah unsur-unsur pembelajaran tersebut peserta didik maupun pendidik bisa mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam sistem pembelajaran jarak jauh yang sedang dilakasanakan.

Yang selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan pembelajaran daring, Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Balong pendidik dan peserta didik harus melakukan berbagai kegiatan antara lain :

1). Guru

Untuk pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Balong Bapak Suyitno selaku guru mata pelajaran IPS mengngungkapkan

> "ketika dalam pelaksanaan pembelajaran daring saya berusaha semaksimal mungkin mas, karena pembelajaran daring ini suatu hal yang baru dalam proses pembelajaran di lembaga ini yang diharapkan bisa berjalan dengan baik " [23]

[23] 05/W/22-02-2021

Selain itu, Bapak Suyitno juga mengungkapan hal yang harus dilakukan sebelelum melaksanakan proses belajar mengajar dimulai

> "Sebelum pembelajaran inti dimulai saya sebagai pendidik melakukan beberapa tahapan yaitu ; mengingatkan peserta didik melalui grup whatsapp kelas bahwa hari itu jadwal mata pelajaran IPS mengunakan aplikasi *google classroom*, selanjutnya saya memberikan salam dan menanyakan kabar melalui aplikasi *google classroom* serta mengecek kehadiran siswa pada format yang sudah saya sediakan di google classroom"[24]

Ada bebrapa peraturan yang harus dilakukan peserta didik sebelum pembelajaran inti dimulai, hal berikut ini juga diungkapkan Bapak Suyitno selaku guru mata pelajaran IPS.

> "Sebelum pembelajaran inti dimulai peserta didik harus mengisi from kehadiran atau absensi yang sudah saya sediakan di *google classroom* mas dengan batas waktu 15 menit. Ketika sudah 15 menit siswa tidak melakukan absensi maka saya angap tidak hadir. Selanjutnya saya mengirimkam materi berupa file difrom siswa mas lalu

[24] 03/W/25-02/2021

saya memberikan waktu untuk membaca dan memahami lalu bertanya mas"[25]

Dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran akan diketahui oleh pendidik. Kegiatan absensi ini sangat penting karena untuk mengatahui keaktifan belajar dan untuk rekap nilai dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Untuk proses pembelajaran inti Bapak Suyitno juga mengatakan sebagai berikut.

"Dalam proses pembelajaran inti peserta didik hanya membaca dan memahami materi yang saya kirimkan di *google classroom* mas, lalu jika ada siswa yang ingin bertanya sudah saya sediakan draf dibawah materi tersebut serta batas waktu pembelajaran adalah 1 jam mas'[26]

Dari data diatas menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 1 Balong memiliki beberapa tahapan dari mengingatkan siswa, melakukan absensi dan pembelajaran inti. Dalam proses pembelajaran siswa hanya dituntut untuk membaca dan memahami sendiri tanpa adanya sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik.

[25] 04/W/25-02/2021

[26] 12/W/ 24-02/2021

Untuk sarana dan prasarana guna mendukung pembelajaran daring Bapak Rudi Suwandaru selaku guru mata pelajaran IPS mengatakan

> ”Untuk fasilitas yang dimiliki lembaga ataupun pendidik sudah cukup memadai mas, karena pendidik sudah memiliki handphone android dan laptop yang memadai mas. Selain itu, untuk paket data kami memasang wifi guna memperlancar jaringan internet saat proses pembelajaran mas. Dalam pembelajaran daring memang dibutuhkan alat dan jaringan internet yang bagus mas”[27]

Dalam proses pembelajaran daring memang harus mengunakan fasilitas yang memadai guna memperlancar proses pembelajaran daring baik dari segi alat, sinyal dan kuota internet yang cukup. Karena untuk mengirimkan file berupa word, pdf, video, ppt membutuhkan jaringan yang kuat dan hanphone android yang memadai.

Untuk respon siswa ketika proses pembelajaran daring dilaksankan diungkapkan oleh Bapak Suyitno selaku guru mata pelajaran IPS, beliau mengatakan

> “Dalam proses pembelajaran baik pembelajaran online maupun ofline tentunya ada siswa yang aktif dan ada juga

[27] 03/W/10-03/2021

yang tidak aktif. Begitu pula pembelajaran daring siswa yang aktif hanya sekitar 45% yang memang betul-betul membaca materi dan bertanya di *google classroom*. Sisanya hanya melakukan absen tidak membaca materi dan bahkan tidak melakukan absensi sama sekali"[28]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Rudi Suwandaru selaku guru mata pelajaran IPS, beliau mengatakan

"Pada awalnya peserta didik semangat melakukan pembeljaran daring, namun semakin lama mereka semakin malas dan kurang aktif dalam proses pembeljaran. Baik yang tidak mengikuti proses pembelajaran sampai tidak mengirimkan tugas yang telah diberikan pendidik melalui google classroom"[29]

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring respon siswa memang sangat kurang. Mereka seakan akan tidak memiliki rasa tanggung jawab akan tugas mereka sebagai pelajar guru sudah berusaha semaksimal mungkin tapi siswa seakan akan acuh tak acuh dengan belajar mereka.

2). Siswa

[28] 08/W/10-03/2021

[29] 02/W/10-04/2021

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya ada siswa atau peserta didik. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring juga diungkapkan oleh Abel siswa kelas VII, ia mengatakan.

> "Sebelum proses pembelajaran daring dimulai saya mengsisi daftar hadir terlebih dahulu kak yang sudah disediakan oleh bapak ibu guru di *google classroom*. Lalu membaca materi yang telah disediakan, memahami dan saya mencari materi lain di google jika ada yang belum saya fahami. Namun tidak semua siswa seperti saya kak, karena kami di lokasi yang berbeda tentunya setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda pula"[30]

Tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Balong juga diungkapkan oleh Yulia siswa kelas VII, ia mengatakan

> "Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kami diberikan waktu 15 menit untuk melakukan absensi, jika melebihi waktu yang telah ditetapkan diangap tidak hadir. Setelah melakukan absensi lalu pembelajaran inti dengan metode literasi, kami disuruh membaca dan memahami materi yang telah dikirim melalui *classroom*" [31]

[30] 01/W/28-02/2021

[31] 03/W/28-02/2021

Dalam proses pembelajaran daring siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengisi daftar hadir. Jika melebihi batas yang ditentukan maka diangap tidak hadir meskipun melakukan absensi. Tetapi siswa tetap bisa mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Untuk metode yang digunakan dalam pembeljaran daring ialah metode literasi, siswa diharapkan membaca memahami materi yang telah disediakan di *google classroom*.

Ketika melaksanakan pembelajaran daring tentunya ada berbagai kendala yang dihadapi siswa ketika proses belajar secara daring. Seperti yang diungkapkan oleh Rio siswa kelas VII, ia mengatakan .

> "Untuk kendala yang kita hadapi dalam melakukan pembelajaran daring cukup banyak kak dari segi fasilitas, jaringan, paket data, media pembelajaran kak. Jika salah satu dari keempat hal tersebut ada yang kurang maka pembelajaran daring terhambat kak. Contohnya jika kehabisan paketan, maka otomatis kita tidak bisa mengikuti proses pembelajaran apa lagi medianya mengunakan classsrom yang membutuhkan paket data yang banyak"[32]

Hal senada juga diungkapkan oleh Rian siswa kelas VII

[32] 01/W/22-02/2021

"yang mengalami kendala ketika dalam pembelajaran daring menurut saya hanya sebagian kak. Karena mayoritas siswa sudah memiliki HP yang bagus, jaringan yang mudah dan kuota selalu ada. Iya ada yang belum memiliki HP yang kurang memadai kak tapi hanya satu dua siswa. Menurut saya kendalanya lebih pada diri siswa itu sendiri kak karena saya rasa tanggung jawab kita sebagai pelajar sangat kurang. Kami lebih asik nongkrong, main game tanpa memikirkan tugas kita sebagai pelajar"[33]

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Balong ada berbagai kendala yang menghambat pelaksanaan pembelajaran. Kendala tersebut antara lain :

a) Fasilitas, masih ada siswa yang belum memiliki handphone yang kurang memadai untuk membantu proses pembelajaran daring. Selain HP paket data juga menjadi permasalahan ketika pembelajaran daring, ketika siswa kehabisan paket data dan tidak mampu membeli tentunya tida bisa mengikuti pembeljaran daring.
b) Media pembelajaran, media pembelajaran yang masih monooton dengan satu media yaitu *google classroom*

[33] 04/W/22-02/2021

membuat siswa merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran

c) Jaringan internet, pasti setiap lokasi memiliki jaringan internet yang berbeda begitu pula yang dirasakan siswa. Siswa yang berasal dari pegunungan tentu memiliki sinyal yang lemah dan itu sangat menghambat proses belajar daring mereka.

d) Siswa, masih banyak siswa yang kurang bertanggung jawab akan tugas mereka, kurang disiplin sehingga ia tidak pernah mengikuti pembeljaran daring.

Tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Balong ialah evaluasi. Dalam setiap kegiatan tentu harus ada sebuah evaluasi guna mengetauhi bagaimana hasil kegiatan tersebut. Begitu pula dengan pembelajaran daring, guru harus melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa serta mengetahui apakah siswa benar-benar faham atau tidak. Untuk tahapan evaluasi Bapak Suyitno mengatakan

> "Dalam tahapan evaluasi saya megirimkan tugas melalui google classroom mas dengan batasan waktu mengerjakan satu minggu. Namun evaluasi ini masih ada saja siswa yang tidak mengumpulkan bahkan beberapa pertemuan

tidak pernah mengumpulkan tugas. Jadi saya kesulitan untuk merekap nilai"[34]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Rudi Suwandaru selaku guru mata pelajaran IPS, ia mengatakan

"Untuk mengevaluasi kami merasa kesulitan mas karena banyak siswa yang kurang pro aktif sehinga sulit mengetahui bagaimana pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Mengerjakan tugas secara daring menurut saya jauh lebih mudah mas, karena bisa sewaktu-waktu dan kapan saja serta siswa dapat mencari pengetahuan lain di internet mas, hanya saja mereka lebih asik bermain dari pada mengerjakan tugas"[35]

Dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Balong tentang evaluasi pembelajaran Abel siswa kelas VII juga mengatakan

"Untuk evaluasi pembelajaran kami diberikan soal melalui *google classroom* kak, dengan waktu 1 minggu jika mengirim tugas melebihi waktu yang ditentukan maka diangap tidak mengumpulkan. Peraturanya di *google classroom* seperti itu kak, namun meskipun kami telat

[34] 07/W/22-02/2021

[35] 05/W/22-02/2021

mengirim lebih 1 minggu ternyata masih dikoreksi terhadap bapak ibu guru. Menurut saya mengerjakan tugas secara daring jauh lebih mudah kak, karena sangat leluasa, bisa mencari pengetauhan di internet batas pengerjaan yang lama"[36]

Hal senada juga diungkapkan oleh Rio siswa kelas VII, ia mengatakan

"Untuk evaluasi kami diberikan tugas kak, tugas tersebut dikirim melalui classroom. Dalam mengerjakanya kami diberi kebebasan kak jika kami kehabisan paket data maka bisa mengumpulkan secara langsung kesekolah. Sebenarnya siswa sendiri kak yang mempersulit keadaan karena mereka kurang rasa tanggung jawab untuk belajar"[37]

Dari data di atas mengenai evaluasi hasli akhir pembelajaran daring melalui media google classroom seorang guru memberikan sebuah tindakan untuk menguji sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi-materi yang sudah diberikan. Di SMPN 1 Balong seorang guru khususnya guru mata pelajaran IPS kelas VII, melakukan tindakan tersebut dengan sebuah tes, tes yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VII yaitu melalui sebuah media

[36] 06/W/24-02/2021

[37] 03/W/24-02/2021

yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media google classroom, kegiatan tersebut dilakukan guru untuk mengukur siswa seperti:

a) Pemahaman siswa dalam memahami materi yang diberikan secara daring.
b) Seorang guru harus mengetahui hasil akhir dengan adanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring.
c) Sikap tangung jawab dalam belajar secara daring Dengan adanya tes tersebut seorang guru bisa mengetahui sikap tangung jawab peserta didiknya dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 1 Balong

Tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam pembelajaran IPS, bapak Rudi Swuandaru selaku guru IPS menyatakan :

> "Kelebihan dalam pembelajaran daring, bahwa siswa lebih mudah dan banyak waktu dalam belajar, bahkan dapat setiap waktu untuk belajar baik membaca materi, mengerjakan tugas ataupun bertanya kepada guru. Salah satu kekurangan dalam pembelajaran daring adalah tidak dapat mengetahui kondisi ke anak. Berikut ini adalah

IAIN PONOROGO

suatu peran guru yang tidak bisa digantikan oleh siapa saja yaitu guru tau kondisi anak, tau gerak tubuh anak. Sehinga jika daring tidak dapat mengetauhi jika ada anak yang bermasalah."[38]

Kelebihan pembelajaran daring ialah lebih efisien tidak berpatokan dengan waktu, mengurangi biaya dan sewaktu-waktu peserta didik bisa belajar, baik mengumpulkan tugas, melakukan absensi. Mengurangi biaya yang dimaksud ialah biaya seperti transpotasi kesekolah, uang saku. Dalam segi kekurangan guru kesulitan memantau perkembangan anak baik sikap anak atau tingkat displin anak.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Suyitno selaku guru mata pelajaran IPS :

"Kelebihan pembelajaran daring di SMPN 1 Balong peserta didik tidak perlu setiap hari kesekolah dan lebih banyak waktu di rumah. Dalam segi kekurangan pembelajaran daring ini banyak kekurangan, dari segi fasilitas alat, kurangnya pengawasan anak dalam belajar, dan sulitnya dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran. Ketika anak kurang minat terhadap literasi, ketika belajar

[38] 02/W/22-02/2021

luring saja banyak anak yang tidak fokus belajar, apalagi pembelajaran daring yang tidak diawasi oleh guru."[39]

Dalam suatu pembelajaran harus didukung dengan alat yang memadai supaya pembelajaran berjalan dengan baik, begitu pula pembelajaran daring peserta didik dan guru harus memiliki alat yang cukup memadai seperti handphone dan laptop yang mampu mengakses seperti video, gambar, grafik. Selain dari segi fasilitas, guru juga kesulitan mengawasi anak ketika belajar.

Hal senada juga diungkapkan oleh Yulia siswa kelas VII

"Untuk kelebihan pembelajaran daring kita bisa mencarai informasi, pengetauhan bahkan jawaban diinternet. Terkait dengan pembelajaran dan untuk kekurangan dari segi fasilitas serta proses belajar yaitu ketika kehabisan paketan maka tugas akan menumpuk dan proses belajar sangat sulit"[40]

Peserta didik yang kreatif dan suka membaca tentu dalam pembelajaran daring bisa lebih mudah mencari berbagai wawasan dan pengetauhan lain di internet. Namun dengan terbatasnya kuota yang peserta didik miliki, itu membuat

[39] 01/W/22-02/2021

[40] 03/W/10-03/2021

penghalang bagi mereka yang ingin mencari materi pelajaran di internet.

Hal senada juga diungkapkan oleh Abel siswa kelas VII, ia memberikan tangapan terkait dengan kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, ia menyatakan :

> "Kelebihanya bisa lebih mandiri dan menambah rasa tanggung jawab untuk belajar dan kekuranganya sangat kesulitan memahami suatu materi yang diberikan bapak ibu guru karena tanpa diberikan suatu penjelasan"[41]

Peserta didik memang dituntut harus lebih mandiri contohnya seperti yang diungkapkan yulia. Peserta didik bisa mencari pengetauhan lain melalui internet jika mereka kesulitan memahami materi dari guru.

3. Bidang Yang Perlu Diperbaiki Supaya Pembelajaran Daring Berjalan Lebih Baik

Mengenai perbaikan pembelajaran daring Bapak Suyitno juga menyatakan :

> "Sekolah harus melakukan perbaikan pembelajaran daring seperti media pembelajaran metode pengajaran, dan juga

[41] 04/W/10-03/2021

melaksanakan pembelajarn luring namun secara bertahap, seperti bulan november kemarin pada saat uji coba" [42]

Media pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Peserta didik dan pengajar harus sama-sama faham tentang bagaimana cara mengunakan media tersebut. Untuk metode pembelajaran mengikuti media yang digunakan contohnya jika mengunakan metode ceramah guru bisa mengukan aplikasi zoom untuk media pembeljaran.[43] Disela-sela pembelajaran daring sekolah harus melakukan pembelajaran konvensional namun tidak seluruh siswa hanya beberapa persen dari jumlah siswa dan bergantian setiap hari.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sumiran selaku kepala sekolah SMPN 1 Balong :

"Bahwa dalam pengunaan media pembelajaran daring mengunakan google clasroom sudah cukup bagus namun guru harus bisa mengunkan media lanya seperti zoom, google from dll, selain itu juga harus melaksankan *home visit* secara rutin"[44]

[42] 05/W/22-02/2021

[43] 02/O/08-02/2021

[44] 02/W/22-02/2021

Media pembelajaran yang digunakan di SMPN 1 Balong adalah google clasroom karena aplikasi tersebut mudah cara mengunakannya. Selain itu guru juga diharuskan memhamai aplikasi lain seperti zoom, google meet, google from, quisis dll. Selain itu pendidik diharapkan bisa memberikan waktunya untuk melakukan kunjungan ke rumah siswa guna untuk melihat bagaimana proses belajar peserta didik ketika pembelajaran daring. Hal senada juga diungkapkan oleh Abel kelas VIII :

> "Guru tidak hanya mengunakan satu media aplikasi untuk pembelajaran sehinga siswa tidak jenuh untuk belajar bisa mengunakan zoom, google from, quisis dan lain-lain"[45]

Media pembelajaran juga menjadi pengerak semangat mereka jika pendidik hanya mengunakan satu media pembelajaran peserta didik memeiliki rasa jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran.[46] Seperti halnya ketika pembelajaran konvensional jika guru mengunkan satu metode, contohnya metode ceramah mereka akan memiliki rasa bosan dan kurang konsentrasi ketika proses belajar mengajar.

[45] 05/W/10-03/2021

[46] 03/O/ 22-02/2021

BAB V

ANALISIS DATA

A. Penerapan Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMPN 1 Balong

Dari paparan data di atas, analisis tentang Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Balong kelas VII Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dipaparkan sebagai berikut :

Menurut Afifatu Rohmawati dalam juralnya, bahwa efektifitas pembelajaran daring adalah suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam satu edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran[47]. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mencapai suatu konsep belajar yang efektiv dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta suatu media pembelajaran.

[47] Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, ISSN. 2302-0296, VOL.07 No. 02

Berdasarkan data di atas, penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Balong kelas VII mealaui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

   Seperti halnya pembelajaran konvensioanal atau tatap muka, pembelajaran online juga harus disiapkan dengan baik agar efektif. Konstruksi perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang harus dipersiapkan oleh seorang pendidik atau guru, agar seorang guru tersebut bisa melaksanakan suatu kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan, supaya bisa sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam satuan pendidikan. Dengan adanya sebuah perencanaan pembelajaran di dalam sebuah pendidikan, dengan itu seorang guru bisa mempersiapan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang akan dilakukan di sekolah

   Menurut Ragan dan Smith, mengemukakan bawasanya perencanaan pembelajaran adalah suatu tindakan yang sistematis untuk merancang kegiatan persiapan pembelajaran yang dilakukan, mengenai materi pembelajaran, RPP, dan maupun kegiatan-kegiatan yang

IAIN PONOROGO

dilakukan dalam pembelajaran.[48] Hal serupa juga dilakukan oleh SMPN 1 Balong dalam menerpakan pembelajaran daring. sebelum kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran dimulai seorang guru mempersipkan sebuah perencanaan pembelajaran seperti RPP, yang dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena di dalam sebuah RPP tersebut mencangkup beberapa poin-poin penting yang dijadikan sebagai acuan pedoman ketika melakukan proses pembelajaran berlangsung.

Jadi tahapan perencanaan dalam pendidikan ialah sebagai suatu pemikiran untuk mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam sebuah pendidikan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di SMPN 1 Balong dalam tahap perencanaan juga menyusun sebuah RPP guna menjadikan pembeljaran daring efektiv, SMPN 1 balong mengunakan media aplikasi *google classroom* dan *whatsapp* sebagai sarana pembelajaran daring.

Dengan banyaknya media pembelajaaran guru harus mengikuti kesepatakan pihak sekolah untuk menentukan media apa yang akan digunakan. Selain media pembelajaran, metode atau model pembelajaran juga

[48] Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*,(Medan:Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatra Utara,2019). hal.8

menjadi suatu hal yang sangat penting. Jika metode pembelajaran yang digunakan sesuai maka siswa akan lebih mudah memahami suatu materi pelajaran. Di dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mencangkup bagian poin-poin dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. seperti:

a. Kopetensi inti dari adanya materi pembelajaran yang dilaksanakan
b. Pencapaian Kompetensi dasar yang ada pada pembelajaran daring
c. Indikator
d. Materi pembelajaran
e. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran daring
f. Kegiatan Evaluasi
g. Metode
h. Media
i. Alat dan bahan

pembelajaran yang dilakukan sehingga dengan adanya Rencana Pelakasanaan Pembelajaran (RPP), seorang guru bisa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik pada masa pandemi covid-19. Agar bisa sesuai apa yang diharapakan oleh

satuan tenaga pendidik yang melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di dalam satuan pendidikan. Menurut Gafur, mengemukakan bawasanya di dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam pendidikan memiliki beberapa manfaat diantaranya seperti: [49]

a. Untuk mengukur kreatifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar
b. Untuk memberikan suatu kepastian dalam memahami sebuah materi dari siswa
c. Memberi suatu petunjuk kepada peserta didik mengenai apa yang sedang dipelajari
d. Peserta didik dapat mengorganisasikan suatu usaha dan kegiatan dalam suatu tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru dalam rangkaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

2. Tahap Pelaksanaan pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran daring harus dilakukan dengan mengunakan platform yang membantu pengajar untuk mengorganisasikan model pembelajaran onlinenya. Dengan adanya kegiatan pelakasanaan pembelajaran yang dilakuakan oleh seorang guru dalam pembelajaran di sekolah seorang guru

[49] Ibid,52

juga melakasanakan sebuah pengembanagan pembelajaran karena di dalam pengembanagan pembelajaran ini seorang guru harus mempersiapakan suatu tindakan pembelajaran di dalam pengembanagan pembelajaran ini mencangkup 2 (dua) dimensi:

a. Dimensi rencana: Seorang guru melakukan sebuah langkah-langkah persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan sesuai pedoman RPP.
b. Dimensi proses: Seorang guru atau pendidik di dalam dimensi ini melakukan kegiatan yang nyata dalam pembelajaran, saling memberikan umpan balik antara guru dengan peserta didik ddalam pembelajaran berlangsung[50].

Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 1 Balong pendidik mengunakan media aplikasi *google classroom* dengan mengunakan metode pemberian rangkuman materi. *Google classroom* merupakan Learning Management Syistem (LMS) yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlasung secara jarak jauh,dan membutuhkan suatu jaringan internet yang memadahi guna untuk bisa mengakses fitur-fitur yang digunakan dalam pembelajaran diaplikasi Google

[50] Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran* MI/SD,(Pamekasan:Duta media,2019),hal.5.

Classrom.[51] Bagian kegiatan diruang lingkup aplikasi Google Classroom seperti:

1) Membuat kelas

2) Menambah partisipan

3) Pengaturan nilai

4) Memposting pengumuman

5) Membuat tugas siswa

6) Membuat lembar absensi

7) Membuat Kuis[52]

Sintaks dalam menjalankan pembelajaran melalui Google Classroom dapat dijalankan seperti penjelasan berikut:

a. Persiapan

1) Guru menyiapakan sebuah perangat pembelajaran (RPP)
2) Menyiapkan laptop atau Hp android
3) Membuat aplikasi Google Classroom untuk kelas online.

b. Pelaksanaan

[51] Eduncx. *Google Classroom Panduan Mengelola Kelas Daring*, (Bandung: Direktorat Pengembangan Pendidikan ITB,2020),2

[52] Ibid, 2-10

1) Seorang guru memerintah siswa untuk mengaktifkan google classroom yang sudah didonwload di play store
2) Siswa disuruh gabung dengan kode yang sudah diberikan oleh guru
3) Seorang guru memastikan semua siswa sudah masuk di Classroom
4) Pembelajaran disehere didalam kolom tugas
5) Jika ada suatu hal yang belum paham bisa ditanyakan melalui kolom komentar
6) Ketika ada sebuah tugas baru file jawaban dikirim dikolom jawaban

c. Penutup

1) Guru memberi tanggapan dalam bentuk poin jika tugas sudah diserahkan
2) Guru selalu memberikan motivasi untuk belajar dan jaga protokol kesehatan pada masa pandemi

Hal yang paling penting dalam pelaksanaan pembelaajaran daring bukanlah terkait aspek dan teknis, namun pada aspek sumber daya manusianya. Dosen ataupun guru yang terbiasa melakukan pengajaran pada system tatap muka biasanya memiliki jadwal mengajar tertentu. Dalam pembelajaran online hal ini menjadi kurang tersetruktur dari

sisi pertemuan dan interaksi. Hal ini juga dialami di SMPN 1 Balong karena siswa dapat masuk kekelas online kapan saja dan dimana saja sehingga mereka seolah-olah dapat menginisiasi interaksi dengan pengejar setiap saat.

Dalam dunia pembelajaran daring harapan pembelajar juga sangat tinggi bahwa mereka akan mendapat respon yang cepat bahkan instan. Hal ini dapat menimbulkan tekanan pada pengajar seolah-olah harus segera merespon semua pertanyaan dari siswa setiap saat. Namun di SMPN 1 Balong terkait dengan aspek waktu komunikasi sudah disampaikan kepada pembelajar sejak awal bahwa proses pembelajaran hanya diberi waktu 1 jam untuk memhami dan bertanya, selebihnya jika ada pertanyaa maka akan direspon pendidik peretemuan berikutnya.

3. Tahap Evaluasi

Dalam sebuah kegiatan tentunya harus ada sebuah evaluasi guna mengetahui kegiatan tersebut berjalan dengan baik atau tidak serta untuk mengetahui apa saja yang perlu perbaikan. Begitu pula pembelajaran daring di SMPN 1 Balong ketika proses pmbelajaran sudah terlaksana tentunya ada sebuah timbal balik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembeljaran. Dalam aspek evaluasi

IAIN PONOROGO

pembelajaran daring ada beberapa fakor yang perlu difahamai, antara lain :

a. Efektivitas biaya: system pembalajaran online harus dirancanag secara efisien dari segi biaya, namun tetap dalam pembelajaran yang berkualitas.
b. Efektivitas pembelajaran: diukur dari pencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik sisi pencapaian tujuan institusi penyelenggara maupun tujuan pembelajaran.
c. Kepuasan pembelajar: system harus memfasilitasi umpan balik pembelajar mengenai kepuasan pengalaman belajar mereka agar dapat dilakukan peningkatan kualitas system.
d. Kepuasan pengejar: tingkat kepuasan pengajar akan mempengaruhi motivasi dan kualitas proses pembelajaran.[53]

Dalam tahapan evaluasi di SMPN 1 Balong pendidik hanya memberikan umpan balik berupa soal-soal pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahan siswa. Namun dalam hal ini peserta didik dirasa kurang efektif karena dilihat dari siswa yang mengirimkan jawaban di *google classroom* sangat sedikit. Hal ini menjadi pekerjaan rumah pendidik guna meningkatkan system evaluasi supaya berjalan lebih baik.

[53] Tian Belawati, *pembelajaran online*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 141-142

B. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring di SMPN 1 balong Terhadap Mata Pelajaran IPS Kelas VII

Berdasarkan paparan sebelumnya kelebihan pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

1. Lebih efisien. Siswa lebih leluasa belajar di rumah, karena sewaktu-waktu bisa belajar baik pagi, siang dan malam, tidak harus berangkat pagi dan juga bisa mencari pengetahuan tentang mata pelajaran melalui internet. Selain itu, jika siswa ada permasalahan terkait materi pembelajaran bisa bertanya kepada guru sewaktu waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Empy dan Zhuang tentang keuntungan *E-learning*, yaitu (a) Mengurangi biaya, dengan *E-learning* dapat menghemat waktu dan biaya untuk mencapai suatu tempat pembelajaran dan juga dapat mengakses berbagai lokasi dan tempat. (b) Fleksibelitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran dengan mengunakan *E-lerning* pengajar dapat menentukan waktu belajar kapanpun dan dimana pun. Serta pelajar dapat menentukan waktu dan tempat untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Berbeda dengan pembelajaran luring peserta didik dikasih waktu yang sama untuk belajar.
2. Siswa tidak bergantung pada guru, karena dengan adanya internet siswa mampu mencari pengetahuan serta mencarai

materi pembelajaran melalui internet jika ada yang kurang faham, sehinga siswa tidak berpatokan pada guru.

3. Meningkatkan kepercayaan diri siswa. Karena pembelajaran dilakukan secara daring dan siswa hanya bertatap dengan kamera sehinga siswa yang pemalu akan lebih percaya diri.
4. Mampu melatih rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam belajar, jika mereka ada sebuah niat dan kemuan yang kuat sebenarnya pembelajaran daring memudahkan mereka dalam belajar. Salah satuna literasi, jika mereka pandai mencari pengetahuan di internet dan mau membaca peserta didik bisa lebih memhami suatu materi pelajaran.
5. Siswa banyak waktu di rumah sehinga mereka bisa membantu orang tua.
6. Materi pembelajaran yang bisa dipelajari kembaali karena tersimpan di handphone atau laptop

Selain beberapa kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, berikut adalah beberapa kekeurangan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Balong, antara lain:

1. Sinyal dan koneksi jaringan. Meskipun letak SMPN 1 Balong sudah dekat dengan perkotaan dan berada di

dekat pegunugngan. Namun siswanya masih ada yang terkendala sinyal karena berada jauh dari pusat sekolah dan dekat dengan pegunungan sehinga siswa kesulitan jika terjadi trobel. Karena salah satu yang mendukung dalam pembelajaran daring adalah sinyal.

2. Guru tidak dapat berinteraksi secara langsug. Hal ini lah yang menjadi suatu permasalahan yang cukup serius di SMPN Balong. Karena guru tidak mampu mengawasi siswa secara langsung sehinga tidak mengetauhi perkembangan siswa. Karena guru hanya memberikan tugas dan umpan balik berupa jawaban atau hasil terhadap siswa, sehinga guru tidak mengetauhi bahwa siswa benar-benar faham atau tidak.
3. Kesulitan memhami suatu materi, sesuai data sebelumnya bahwa siswa sangat kesulitan untuk memhamai suatu materi pelajaran karena guru hanya memberikan materi dan soal tanpa ada suatu penjelasan.
4. Menjadikan siswa semakin malas untuk belajar, karena pembelajaran daring memang bergantung pada media telekomunikasi khususnya handphone android sehinga siswa lebih asik bermain media sosial dari pada untuk belajar.

IAIN PONOROGO

5. Kurangnya fasilitas untuk belajar online, peserta didik di SMPN 1 Balong masih ada sebagian siswa yang tidak mempunyai handphone untuk belajar sehinga harus pinjam ke suadaranya ketika akan belajar online
6. Kurangya fasilitas kuota atau paketan dari pihak pemerintah, karena peserta didik tidak semua dari kalangan menengah ke atas. Sehinga masih ada peserta didik yang kehabisan paketan sehinga tugas sekolah mereka menumpuk, mereka mungkin bisa membeli HP namun tidak setiap waktu mampu membeli paketan.
7. Menurunya sikap sosial siswa, peserta didik jadi jarang berinteraksi dengan lingkungan sekolah, masyarakat dan teman sebaya. Mereka berkomunikasi melalaui handpone sehinga semakin lama mereka merasa tertekan dengan keadaan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Efendi yang mengutarakan kekurangan pembelajaran E-lerning antara lain :

a. Interasksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar sangat minim.

b. Pembelajaran yang diberikan cenderung ke pelatihan dan contoh bukan pendidikan.
c. Aspek bisnis lebih berkembanag dari pada aspek sosial
d. Pendidik dituntut untuk lebih mengusasi teknik pembelajaran dengan tekhnologi, informasi dan komunikasi.
e. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik serta jaringan sinyal.
f. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian mengoprasikan komputer masih kurang
g. Bahasa komputer yang belum dikuasai
h. Perasaan terisolasi bisa terjadi kepada peserta didik
i. Terajdinya variasi kualitas dan akurasi informasi, oleh sebeb itu perlu adanya panduan ketika menjawab pertanyaan
j. Kesulitan mengakses grafik, gambar, video karena fasilitas yang dimiliki peserta didik kurang mendukung.

C. Bidang Yang Perlu Diperbaikai Supaya Pembelajaran Daring Kedepanya Bisa Lebih Baik

Dari paparan data di atas ada beberapa hal yang perlu perbaikan supaya pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS

di SMPN 1 Balong berjalan dengan baik, antara lain sebagai berikut :

1. Media: guru diharapkan bisa lebih kreatif dalam mengunakan media pembelajaran sehinga siswa tidak merasa jenuh. Namun harus ada beberapa aplikasi media pembelajaran yang tetap contohnya seperti google clasroom aplikasi yang harus tetap digunakan dalam pembelajaran daring. Tetapi harus ada selingan supaya peserta didik tidak merasa jenuh, contohnya pengunaan aplikasi zoom, google from, quisis, youtube, google meet
2. Pelaksanaan pembelajaran konvensional secara bertahap: SMPN 1 Balong diharapkan bisa mengadakan pembelajaran konvensional secara bertahap seperti yang dilakukan pada waktu uji coba pelongaran masa PSBB kemarin jika masa pandemi covid 19 masih berlanjut. Bapak Suyitno menyatakan "dalam percobaan pelongaran PSBB kemarin peserta didik di masukan 25% setiap hari dari jumlah keseluruhan siswa dan itu bisa dikatakan berhasil jika dilihat dari perekembangan siswa"
3. Home visit: guru melakukan kunjungan kerumah siswa seminggu sekali secara bergiliran. Dalam kegiatan ini untuk meninjau peserta didik ketika belajar daring. Terutma

PONOROGO

terhadap siswa yang kurang aktif dengan tujuan memberi pendampingan dan pengarahan terhadap mereka.

4. Kreatifitas pendidik: pendidik diharapkan bisa mengoprasikan berbagai system aplikasi pembelajaran agar mampu menjadikan pembelajaran daring lebih menarik.
5. Metode pembelajaran: untuk metode pembelajaran bisa mengunakan video animasi, gambar, quis, dll. Sehinga peserta didik tidak bosan dan mampu menambah pengetauhan tentang teknologi komunikasi mereka
6. Memberikan pemehaman kepada orang tua wali akan pentingnya mengawasi pergaulan anak
7. Pengawasan terhadap peserta didik
8. Penyediaan paket kuota gratis dan fasilitas HP: pihak lembaga bisa menyediakan paket kuota gratis untuk siswanya yang kurang mampu sehingga mereka tidak kesulitan untuk melakukan pembelajaran daring. Khususnya untuk saat ini yang sedang mengalami pandemi virus covid-19.

IAIN PONOROGO

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. Penerapan pembelajaran daring di SMPN 1 Balong memiliki tiga tahapan antara lain :

   a. Tahapan Perencanaan

   Konstruksi perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang harus dipersiapkan oleh seorang pendidik atau guru, agar seorang guru tersebut bisa melaksanakan suatu kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk tahapan perencanan SMPN 1 Balong membuat Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menentukan media pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menyiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.

   b. Tahapan pelaksanaan

   Dalam tahap pelaksanaan SMPN 1 Balong mengunakan aplikasi *google classroom* dengan berbagai rangkaian kegiatan pembelajaran antara lain persiapan, membuka

pembelajaran, menyapa siswa, absensi siswa, pembelajaran inti dan Tanya jawab.

c. Tahapan evaluasi

Dalam tahapan evaluasi SMPN 1 Balong hanya memberikan umpan balik berupa soal latihan untuk siswa.

2. Keungulan pembelajaran daring di SMPN 1 BALONG antara lain:

a. Lebih efisen
b. Siswa tidak bergantung pada guru
c. Meningkatkan kepercayaan diri siswa
d. Melatih siswa lebih kratifitas dan bertanggung jawab
e. Mempermudah siswa dalam mencari informasi terkait mata pelajaran melalui internet
f. Materi pembelajaran yang bisa dipelajari kembaali karena tersimpan di handphone atau laptop

Kekurangan pembelajaran daring di SMPN 1 Balong antara lain :

a. Sebagian siswa memiliki koneksi jaringan yang buruk
b. Sebagian siswa tidak memiliki fasilitas yang baik
c. Kurangnya kreatifitas pendidik dalam mengunakan media pembelajaran

d. Metode pembelajaran yang hanya pemberian rangkuman materi

e. Pendidik tidak mampu mengawasi perkembangan peserta didik

3. Hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Balong antara lain :

a. Media

b. Fasilitas

c. Metode

d. Pengawasan terhadap peserta didik

e. Kreatifitas pendidik

B. SARAN

Setelah melaksanakan penelitian tenteng Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Balong, ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti antara lain :

1. Dalam pembelajaran daring sebaiknya guru lebih meningkatkan kreatifitas, atau mencari refrensi yang lebih menyenangkan dan

efektif agar siswa tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran. Selain itu guru diharapkan mampu mengoprasikan berbagai aplikasi untuk menunjang pembelajaran daring seperti aplikasi google from, quisis, edmodo, zoom dan aplikasi penunjang untuk membuat video lebih menarik yaitu kine master. Selain itu, guru untuk lebih mengoptimalkan kegiatan home visit dan menghadirkan siswa kesekolah secara bertahap.

2. Dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Balong guru diharapkan bisa meluangkan waktunya untuk mengawasi dan melihat kondisi peserta didik. Agar peserta didik lebih tanggung jawab atas tugas mereka sebagai pelajar dan untuk mengawasi perkembangan pesikis peserta didik.

IAIN PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Rosada Karya, 1988

Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung: Pustaka Setia, 2009

Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS*, Ponorogo:STAIN Ponorogo Press, 2012.

Depdiknas. 2003. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional

Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*,Surakarta: 2014

Gadiyo, *Buah Segar Pendidikan*, Sukoharjo: Dio Media, 2018.

Henny, *Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetauhan Posial*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetauhan Sosial, Vol. 1 No.1

Kuntarto, *Keefektivan Model Membelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Jndonesia*, Journal Indonesian Lenguage Education and Literature, 3(1), 53-65

Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2009.

Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran Daring Mengunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*,

IAIN PONOROGO

Alasma Journal Islamic Education, ISSN. 2715-2812. Vol 2, No. 1

Malyana Andasia, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingngan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, ISSN 2715-6125, Vol. 2 No. 1. 67-76

Miftahuddin, *Revitalisasi IPS Dalam Persepektif Global*, Jurnal Tribakti, ISSN. 1411-9919, Vol. 27 No.

Nurdin, *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di tengah Pandemi Covid-19*, Jurnal pendidikan Anak Usia Dini, ISSN. 2549-8959, Vol.5 No.1

Oktavia Ika, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya StudyFfrom Home Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, ISSN. 23389621, Vol.8 No.3

Raco, *Metodologi Penelitian KualitatifJenis, Karakteristik dan kegunaanya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Suhery, *Sosialisasi Pengunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Clasroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan.* Jurnal Inovasi Pendidikan, ISSN. 2722-9467, Vol. 1 No. 13

Surahman Edy, *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, Jurnal Pendidikan IPS, ISSN. 2460-7916, Vol. 4 No. 1

PONOROGO

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2015

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 1998

Zoher M, *Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS di sekolah*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, ISSN. 2442-9511, Vol. 3 No. 1.